

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis hasil penelitian, maka simpulan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Garis Kemiskinan BPS di Kota Tasikmalaya termasuk pada kategori rendah dikarenakan berada di bawah nilai standar garis kemiskinan internasional yang ditetapkan World Bank. Sedangkan jika dibandingkan dengan nilai Garis Kemiskinan BPS Jawa Barat, maka nilai Garis Kemiskinan Kota Tasikmalaya berada di atas batas garis kemiskinan. Artinya rata-rata responden dapat dikatakan belum layak untuk mendapatkan bantuan dana zakat dari BAZNAS Kota Tasikmalaya.
2. Rata-rata nilai *Had Kifayah* di Kota Tasikmalaya termasuk pada kategori rendah karena berada di bawah batas nilai *Had Kifayah* Jawa Barat, artinya responden dapat dikatakan layak untuk mendapatkan bantuan dana zakat dari BAZNAS Kota Tasikmalaya. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dan perhitungan data kebutuhan sehari-hari mereka belum cukup terpenuhi.
3. Hasil dari perbandingan pengukuran kemiskinan menunjukkan bahwa dengan rata-rata nilai *Had Kifayah* Kota Tasikmalaya, banyak responden yang tergolong layak menerima bantuan dana pendistribusian zakat. Sedangkan dengan rata-rata nilai Garis Kemiskinan BPS Kota Tasikmalaya, banyaknya responden yang tergolong belum layak atau tidak layak untuk menerima pendistribusian dana zakat. Kemudian hasil perbandingan prioritas penyaluran menunjukkan dengan nilai Garis Kemiskinan BPS, sebagian besar responden berada di prioritas penyaluran zakat keempat. Sedangkan dengan nilai *Had Kifayah* sebagian besar responden berada di prioritas penyaluran zakat ketiga.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

1.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis bertujuan untuk memperkuat konsep serta mendukung hasil riset sebelumnya terkait implementasi pendistribusian dana zakat: studi komparasi berdasarkan pendekatan Garis Kemiskinan BPS dan *Had Kifayah*. Adapun rincian implikasi teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendistribusian dana zakat kepada yang membutuhkan merupakan salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan apabila teroptimalkan dengan baik.
2. Garis Kemiskinan BPS yang di analisis merupakan ukuran tingkat kemiskinan BPS dengan menggunakan *Basic Need Approach* untuk menentukan seseorang dianggap miskin.
3. Nilai *Had Kifayah* yang diukur ialah terdiri dari tujuh dimensi yaitu, makanan, pakaian, tempat tinggal, ibadah, pendidikan, kesehatan dan transportasi. Ketujuh dimensi tersebut dapat memberikan gambaran rata-rata kebutuhan hidup layak serta untuk menentukan seseorang dianggap miskin dalam perspektif Islam.

1.2.2. Implikasi Empiris

Implikasi manajerial bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat baik bagi pemerintah maupun lembaga zakat untuk melakukan peningkatan kinerja dan regulasi sebagai upaya pengelolaan zakat secara efektif dan efisien dalam rangka mensejahterakan ummat.

1. Mengoptimalkan kebijakan implementasi pendistribusian zakat dalam membantu mengurangi kemiskinan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.
2. Sebagai rujukan pengukuran kelayakan *mustahik* dalam menerima dana zakat menggunakan *Had Kifayah*. Selain itu juga sebagai solusi dalam masalah pendistribusian zakat agar tepat sasaran.
3. Menyusun indikator yang diambil dari dimensi-dimensi *Had Kifayah* sebagai bagian pengukuran *Had Kifayah*.

1.2.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat memperbaiki lagi ukuran kemiskinan yang ada. Hal ini dikarenakan pengukuran Garis Kemiskinan BPS masih belum mampu merepresentatifkan keadaan masyarakat miskin yang sebenarnya. Di antaranya adalah dengan cara menambahkan indikator transportasi untuk mengetahui kecukupan kebutuhan dan pengeluaran seseorang dalam hal bepergian ke suatu tempat, serta menaikkan standar garis kemiskinan sesuai dengan World Bank atau paling tidak mendekati World Bank.
2. Lembaga pengelola zakat perlu menggunakan pengukuran *Had Kifayah* untuk menentukan seseorang dianggap miskin di suatu wilayah dan untuk menentukan kelayakan *mustahik* mendapatkan dana zakat untuk kemudian ditentukan jenis prioritas penyalurannya.
3. Penelitian yang berkaitan dengan kajian *Had Kifayah* masih sangat sedikit terutama di Indonesia. Oleh sebab itu, sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan instrumen lainnya seperti Indeks Zakat Nasional dan Indeks Desa Zakat. Menggunakan objek penelitian di lembaga atau wilayah yang berbeda, seperti pada lembaga zakat nasional dan swasta, maupun perbedaan nilai kebutuhan hidup *mustahik* yang berada di perkotaan dan pedesaan.